

Sistem Rantai Pasok Kopi Robusta pada Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember

Muhammad Fitrianto Arissandi¹⁾, Henik Prayugihningsih¹⁾, Anisa Nurina Aulia^{1)*}

1)Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No 49 Jember;
Telp 085319329783,

*Penulis korepondensi email : anisanurinaaulia@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen Rantai Pasok adalah jaringan-jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk supplier, distributor, pabrik, toko atau ritel serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik. Tujuan penelitian ini untuk: (1) Menganalisis sistem rantai pasok kopi robusta di Perumda Kahyangan Jember. Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Milik Daerah (PERUMDA) Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang. Untuk metode analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan system rantai pasok yang ada pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Kahyangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) aliran rantai pasok kopi robusta yang ada pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Kahyangan Jember adalah terdapat 2 aliran, yaitu yang pertama hasil panen dari kebun Gunung Pasang disalurkan ke pabrik kebun untuk memproduksi kopi ose/green bean kemudian disalurkan langsung ke konsumen. Sedangkan untuk saluran kedua adalah hasil panen dari kebun Gunung Pasang disalurkan ke pabrik kebun untuk memproduksi kopi ose/green bean kemudian disalurkan ke kantor direksi terlebih dahulu untuk mendapatkan kopi bubuk dalam bentuk kemasan yang berlabel dan terakhir di distribusikan ke konsumen.

Kata kunci : PERUMDA, kopi robusta, rantai pasok

ABSTRACT

Supply Chain Management is a network of companies that work together to create and deliver a product to the end user. These companies usually include suppliers, distributors, factories, shops or retailers as well as supporting companies such as logistics service companies. The purpose of this research is to: (1) analyze the robusta coffee supply chain system at Perumda Kahyangan Jember. This research was conducted at the Regional Owned Company (PERUMDA) Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang. For the method of data analysis using a qualitative descriptive method, which describes the supply chain system that exists in the Kahyangan Regional Public Company (PERUMDA). The results of the analysis show that: (1) there are 2 flows of the robusta coffee supply chain at the Regional Public Company (PERUMDA) Kahyangan Jember, namely the first is that the yield from the Gunung Pasang plantation is distributed to the plantation factory to produce ose/green bean coffee and then distributed directly to consumers. As for the second channel, the harvest from the Gunung Pasang plantation is distributed to plantation factories to produce ose/green bean coffee, then distributed to the board of directors' offices first to obtain ground coffee in labeled packaging and finally distributed to consumers.

Keywords : PERUMDA, robusta coffee, supply chain

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor pertanian suatu daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif daerah, spesialisasi daerah dan potensi pertanian daerah. Adanya potensi pertanian di suatu wilayah tidak memiliki arti penting bagi pertumbuhan pertanian di wilayah tersebut, kecuali dilakukan upaya pemanfaatan dan pengembangan potensi pertanian secara optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi pertanian yang potensial harus menjadi prioritas utama untuk diteliti dan dikembangkan dalam pelaksanaan pembangunan pertanian daerah secara utuh (Wiwit, 2018).

Subsektor perkebunan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Besarnya kontribusi subsektor perkebunan terhadap ekonomi nasional juga ditunjukkan dari perannya terhadap pemasukan devisa negara melalui ekspor komoditas strategis yang cukup besar (Fadli, 2021). Subsektor perkebunan memiliki potensi yang cukup besar dalam mendorong ekonomi nasional. Selain menjadi penyedia bahan pangan, subsektor perkebunan juga menjadi salah satu eksportir di Indonesia. Salah satu hasil komoditas unggulan dari subsektor perkebunan dengan produktivitas tinggi adalah perkebunan kopi (Ruslan & Prasetyo, 2021).

Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan adalah tanaman kopi. Tanaman kopi merupakan produk ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi di pasar dunia. Permintaan kopi Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu karena seperti kopi Robusta mempunyai keunggulan bentuk yang cukup kuat serta kopi Arabika mempunyai karakteristik cita rasa (acidity, aroma, flavour) yang unik dan ekselen (Pepadu et al., 2021). Kopi merupakan produk yang mempunyai peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbanyak di dunia. Menurut data statistik International Coffee Organization (ICO), Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbanyak ke-3, setelah Brazil dan Vietnam (Sitanggang et al., 2013).

Manajemen Rantai Pasok adalah jaringan-jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Perusahaan-perusahaan tersebut biasanya termasuk supplier, distributor, pabrik, toko atau ritel serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik. Pada manajemen rantai pasok biasanya ada 3 macam aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*). Yang kedua adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu. Yang ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hilir ke hulu ataupun sebaliknya. Definisi lain dari rantai pasokan adalah sekelompok produsen, pemasok, distributor, pengecer dan transportasi, informasi dan logistik yang terlibat dalam menyediakan barang kepada konsumen (Rivaldi et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui system rantai pasok kopi robusta, oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk menganalisis system rantai pasok kopi robusta di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Kabupaten Jember.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Milik Daerah (PERUMDA) Kahyangan Jember Kebun Gunung Pasang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023.

2.2 Populasi dan sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui (Umar dalam Rubio, 2013). Responden yang dimaksud adalah pihak produsen kopi robusta di Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Kahyangan Jember yang terdiri kepala tenaga kerja unit bagian pabrik yaitu kepala bagian pabrik, asisten kepala bagian pabrik, mandor setiap proses produksi biji kopi robusta dan karyawan pabrik di kantor direksi.

2.3 Metode pengumpulan data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian pada lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari petani kopi dan informan yang terlibat dalam usahatani kopi robusta di Perumda Kahyangan Jember kebun Gunung Pasang. Bentuk data primer terdapat informasi tentang luas lahan kopi, budidaya kopi, hasil panen, asal perolehan input perusahaan, harga jual dan harga beli, dan lembaga pemasaran yang digunakan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sebagai berikut:

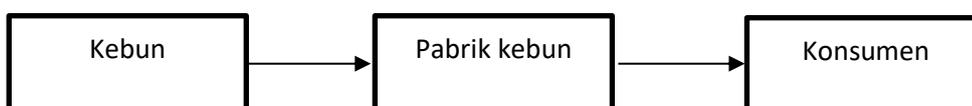
1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Data sekunder adalah informasi yang tersedia baik dari dari penelitian terdahulu, laporan atau catatan pribadi, media massa, publikasi lembaga pemerintahan atau non pemerintahan maupun sumber lain yang terkait. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode studi kepustakaan. Metode penelitian yang diberikan adalah dengan membaca dan meneliti buku-buku tentang rantai pasok dan pemasaran hasil pertanian, informasi yang diperoleh dari internet tentang gambaran daerah penelitian dan sejarah kopi di daerah penelitian, skripsi maupun penelitian terdahulu tentang rantai pasok dan efisiensi pemasaran komoditas pertanian, jurnal tentang rantai pasok dan efisiensi pemasaran komoditas pertanian, data dari arsip perusahaan berupa profil perusahaan.

2.4 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan pertama dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan system rantai pasok yang ada pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Kahyangan.

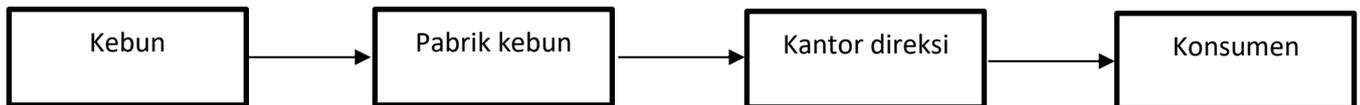
3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Aliran Rantai Pasok Kopi Robusta di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Kahyangan Jember yang ke 1

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Untuk saluran rantai pasok yang pertama adalah hasil panen dari kebun Gunung Pasang disalurkan ke pabrik kebun untuk memproduksi kopi ose/green bean kemudian disalurkan langsung ke konsumen.



SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Gambar 2. Aliran Rantai Pasok Kopi Robusta di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Kahyangan Jember yang ke 2.

Untuk saluran rantai pasok yang kedua adalah hasil panen dari kebun Gunung Pasang disalurkan ke pabrik kebun untuk memproduksi kopi ose/green bean kemudian disalurkan ke kantor direksi terlebih dahulu untuk mendapatkan kopi bubuk dalam bentuk kemasan yang berlabel dan terakhir di distribusikan ke konsumen.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa aliran rantai pasok kopi robusta yang ada pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Kahyangan Jember adalah terdapat 2 aliran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Pepadu, J., Faturrahman, F., Yusuf, A. R. H., & Oktaviana, B. L. 2021. Inovasi Biji Kopi Robusta Menjadi Kopi Coklat Sebagai Sumber Penghasilan Masyarakat Dusun Monggal Bawah, Desa Ganggalang. *Jurnal Pepadu*, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v2i1.2166>.
- Rivaldi, M., Tumbel, A. L., Wulur, M., Manajemen, A., Pasok, R., Kopi, K., Desa, D. I., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (n.d.). Kabupaten Bolaang Mongondow Timur . 2022. Analysis Of Supply Chain Management Toward Coffee Commodity At Liberia. *Jurnal EMBA* Vol . 10 No . 2 April 2022 , Hal . 651-668. 10(2), 651–660.
- Ruslan, K., & Prasetyo, O. R. 2021. Produktivitas Tanaman Perkebunan: Kopi, Tebu, dan Kakao. *Center for Indonesian Policy Studies*, 1(42), 48.
- Sitanggang, JTN ; Sembiring, S. 2013. Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(6), 33–48.
- Wiwit, 2018. Analisis Peran Subsektor Pertanian Terhadap Pembangunan Kabupaten Karanganyar; Sebuah Pendekatan Comparative Performance Index. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 14(1), 28. <https://doi.org/10.20961/sepa.v14i1.21040>.